

ABSTRAK

Merry Himayanti. *Ketahanan Rumah Tangga Pernikahan Di Bawah Umur Di Kelurahan Kelayan Timur Kota Banjarmasin.* Skripsi, Pembimbing: Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H. pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Syakhshiyyah*), Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Ketahanan, Rumah Tangga, Bawah Umur.

Pernikahan di bawah umur banyak terjadi di Kelurahan Kelayan Timur Kota Banjarmasin. Masyarakat di sana mayoritas bermata pencarian pedagang, buruh, dan jasa. Meskipun pernikahan di bawah umur yang secara fisik dan mental belum memiliki kesiapan yang matang untuk membangun rumah tangga yang mampu mengakibatkan perceraian, namun pasangan pernikahan di bawah umur di Kelurahan Kelayan Timur menunjukkan hal yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan rumah tangganya, sebagian besar dalam kehidupan rumah tangganya terlihat bahagia meskipun pada dasarnya umur belum mencukupi untuk membina rumah tangga.

Jenis penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang hendak mengkaji hukum dalam konteks sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data wawancara dan dokumen. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan *Ketahanan Rumah Tangga Pernikahan Di Bawah Umur Di Kelurahan Kelayan Timur Kota Banjarmasin* kepada pihak yang berkaitan dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat disimpulkan Ketahanan rumah tangga pada pernikahan di bawah umur di Kelurahan Kelayan Timur terbentuk melalui proses adaptasi yang panjang dan dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, dukungan keluarga, nilai agama, budaya, serta komitmen antar pasangan. Meskipun pernikahan terjadi di usia muda dengan berbagai latar belakang (kehamilan, ekonomi, perjodohan), pasangan mampu menunjukkan ketahanan melalui kesabaran, saling memahami, serta usaha menjaga keutuhan rumah tangga sesuai ajaran Islam dan nilai sosial. Faktor utama penguat ketahanan rumah tangga tersebut meliputi komunikasi yang terbuka, peran aktif keluarga besar, pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta komitmen kuat pasangan dalam menjalani pernikahan. Semua faktor ini mendukung keberlanjutan hubungan pernikahan dan meminimalisasi risiko perceraian meski usia dan kesiapan emosional pasangan belum sepenuhnya matang saat menikah